

ANALISIS STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR

Satrio Abdil Manar¹ *, Aliah Nurul Hikmah B²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: rhiomare02@gmail.com

Article received: 13 11 2024, article revised: 21 11 2024, article published: 10 12 2024

Abstract

Analysis of Character Education Implementation Strategy to Prevent *Bullying* in Elementary School. *Bullying* in elementary schools is a serious problem that can negatively impact students' psychological and social development. A serious problem that can negatively affect students' psychological and social development. The purpose of this study is to analyze character education strategies as a preventive measure to stop *bullying* in the school environment. This method is literature-based, where data is collected through the review of various sources, such as relevant research journals, books, and journals. Literature-based, where data is collected through the study of many sources, such as research journals, books, and relevant journals. The results of the analysis show that effective character education reinforces values such as compassion, empathy and tolerance from birth. The implementation of this strategy encourages teacher activity, teamwork among students and cooperation from school administrators. Administrators believe that interventions in the form of interactive education, value-based activities and constructive attitude-based activities can reduce internal *bullying*. The study suggests that character education can be an effective strategic approach in creating a school environment that is safe, inclusive and supportive of students' social-emotional development.

Kata Kunci: Character Building; Character Education; Prevent Bullying.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting bagi bangsa dan negara untuk mencerdaskan generasi melalui beberapa cakupan di dalam pendidikan yaitu: pelaksanaan pendidikan di lapangan, tingkat pendidikan, kurikulum, manajemen pendidikan, dan sarana dan prasarana. Dari jangka waktu pendidikan mengalami perubahan, terutama perubahan pada kurikulum. Salah satunya adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter. Di zaman digitalisasi, bisa dilihat pada kondisi dilapangan sudah semakin banyak penurunan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangat penting dilakukan. Penguatan pendidikan dilakukan melalui program profil Pendidikan Pancasila.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan luhur (Jeynes, 2019). Pendidikan karakter juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan potensi semua peserta didik dalam membuat keputusan yang baik dan buruk, memberi contoh baik, menegakkan dan melakukan apa yang benar adalah yang terbaik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diajarkan merupakan bentuk dasar dalam rangka mewujudkan visi pembangunan bangsa, yaitu terwujudnya masyarakat beradab yang berbudaya, bermoral, beretika, berbudaya dan berfalsafah

(Minas & Charles, 2020). Pendidikan karakter juga dapat diselaraskan dengan beberapa bentuk pendidikan kewarganegaraan (Peterson, 2020; Subroto, 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan sikap sebagai warga negara yang mempunyai nilai-nilai dan karakter bangsa dan menanamkan kebiasaan dan tingkah laku yang baik dengan menyesuaikan nilai-nilai bangsa (Dewantari et al., 2023). Selain itu dengan adanya pendidikan karakter, dapat membantu menumbuhkan potensi dasar untuk berpikir dan berperilaku positif dan membangun perilaku yang berbudi luhur.

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tindakan *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademis siswa. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik (Yuliani, 2019). Anak-anak yang menjadi korban *bullying* sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan emosional, bahkan trauma yang berkepanjangan. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental (Putri et al., 2022). Fenomena ini tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah *bullying* di sekolah menjadi sangat penting dan mendesak.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah *bullying* di sekolah adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap baik kepada orang lain, mengendalikan emosi, serta menghindari perilaku yang merugikan sesama. Karakter dalam dunia pendidikan harus diperkuat supaya tidak terjadi lagi hal hal yang tidak diinginkan, karena tujuan pendidikan sendiri ialah tidak hanya untuk mencetak generasi yang cerdas saja akan tetapi juga membentuk karakter yang baik sehingga outcome yang tumbuh adalah siswa yang berkepribadian cerdas dan berkarakter (al-huda, 2024). Untuk Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat strategis, mengingat usia anak-anak di tahap ini adalah masa-masa penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Kepentingan penelitian ini adalah untuk menemukan cara agar pendidikan karakter bisa membantu mencegah *bullying* di sekolah dasar dengan lebih efektif. Penelitian di SDN 4 Barru Kecamatan Barru memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks ini. Sekolah dasar adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar bersosialisasi dalam kelompok yang lebih besar. Ini merupakan arena penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Melalui studi kasus ini, penelitian ingin melihat pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku siswa, khususnya dalam mencegah *bullying*.

Inovasi dari penelitian ini adalah menggunakan pendidikan karakter sebagai cara mencegah *bullying*. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengubah dan mengembangkan perilaku seseorang menjadi lebih baik (Sabila Putri Matondang et al., 2022). Meskipun sudah banyak penelitian tentang kasus *bullying* di sekolah, penelitian ini fokus pada cara mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar agar efektif sebagai solusi jangka panjang. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi penting dalam pembuatan kebijakan pendidikan, khususnya dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi semua siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran pendidikan karakter dalam mencegah perundungan, serta memberikan saran-saran yang berguna bagi sekolah dasar agar dapat menerapkan program pendidikan karakter dengan baik. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan berfungsi sebagai peta jalan untuk inisiatif yang bertujuan untuk memberantas perundungan di sekolah dan mendorong pertumbuhan karakter moral pada anak-anak sejak usia dini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pendidikan karakter di SDN 4 Barru Kecamatan Barru dapat mencegah kasus *bullying*. Metode kualitatif dipilih oleh peneliti karena dapat membantu

memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Hal ini terutama berkaitan dengan dinamika sosial, perilaku, serta pengalaman siswa dan guru dalam konteks pendidikan karakter di sekolah.

Peserta penelitian ini terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah dari SDN 4 Barru di Kecamatan Barru. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling, termasuk siswa yang ikut program pendidikan karakter, guru yang mengajar nilai-nilai karakter, dan pihak sekolah yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan tahap reduksi data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang sudah disederhanakan lalu dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti penerapan pendidikan karakter, perilaku siswa, dan jenis-jenis perundungan yang terjadi. Kemudian, data disajikan dalam narasi deskriptif, di mana peneliti memberikan interpretasi terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 4 Barru telah mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui aktivitas di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru mengajarkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi secara terus menerus. Peran guru penting dalam menanamkan nilai-nilai dalam setiap pelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Beberapa contoh kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa antara lain:

1. Pembiasaan Harian

SDN 4 Barru Kecamatan Barru melakukan kebiasaan harian untuk membiasakan disiplin dan ketertiban dalam menjalankan tugas-tugas seperti menyapa, bekerja sama dalam kelompok, dan gotong royong (Rahmawati & Ihsan, 2022). Ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan di SDN 4 Barru Kecamatan Barru (a) adalah Salam, Sapa, dan Senyum (3S). Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa harus memberi salam, menyapa teman dan guru, serta tersenyum. Tujuannya adalah agar kita menjadi orang yang ramah, hormat, dan saling menghargai. (b) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran adalah saat dimana peserta didik dan guru bersama-sama berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Hal ini membantu mengembangkan karakter spiritual dan rasa syukur pada siswa. (c) Gotong Royong merupakan program kegiatan yang dilakukan di SDN 4 Barru Kecamatan Barru. Kegiatan ini melibatkan membersihkan kelas atau lingkungan sekolah secara teratur. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa tentang nilai kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap kebersihan serta menjaga lingkungan. (d) Antri adalah program di SDN 4 Barru Kecamatan Barru yang mengajarkan siswa untuk antri saat masuk kelas, makan di kantin, atau menggunakan fasilitas umum di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, kesabaran, dan menghormati hak orang lain. (e) Memberikan Pujian atau Apresiasi, ketika siswa menunjukkan sikap positif, guru memberikan pujian atau apresiasi di depan teman-teman. Ini akan meningkatkan keyakinan diri siswa dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang positif. (f) Kegiatan membaca atau mendengarkan cerita moral adalah cara yang dilakukan guru di SDN 4 Barru Kecamatan Barru sebelum pelajaran dimulai. Mereka membacakan cerita pendek yang berisi pesan moral kepada murid-murid. Ini membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kerja keras, atau toleransi melalui cerita yang sederhana dan mudah dipahami. (g) Shalat Dhuha Berjamaah dilakukan di sekolah yang menerapkan pendidikan agama untuk membentuk karakter spiritual, disiplin, dan patuh terhadap ajaran agama.

2. Pemberian Penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif

Program memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif efektif untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Dengan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik, seperti sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan peduli terhadap sesama, sekolah menumbuhkan suasana yang mendorong setiap siswa untuk meningkatkan sikap positif mereka. Penghargaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti sertifikat, pujian di

depan teman sekelas, atau mendapatkan bintang prestasi. Mengakui prestasi siswa bukan hanya membuat mereka merasa dihargai, tetapi juga menginspirasi siswa lain untuk meniru perilaku yang baik.

Salah satu program yang dijalankan di SDN 4 Barru Kecamatan Barru adalah penghargaan "Siswa Teladan Mingguan". Setiap minggu, sekolah memilih siswa yang dianggap paling disiplin atau rajin membantu teman. Penghargaan ini bisa diserahkan pada saat upacara bendera di hadapan semua siswa, sehingga siswa yang mendapat penghargaan merasa bangga dan termotivasi untuk terus menunjukkan sikap baik. Program ini juga mendorong siswa lain untuk menunjukkan perilaku positif agar mereka bisa mendapatkan penghargaan yang sama. Pemberian penghargaan yang konsisten dan adil dapat meningkatkan budaya menghargai dan mengembangkan karakter baik di antara siswa.

3. Penggunaan Cerita Moral dan Permainan

Metode efektif untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar adalah dengan menggunakan cerita moral dan permainan edukatif. Pendidikan karakter ini telah diterapkan di SDN 4 Barru Kecamatan Barru (Ihsan et al., 2019). Cerita moral seperti fabel, legenda, atau kisah tokoh inspiratif digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai positif, seperti menghargai orang lain, bekerja sama, jujur, dan toleran. Nilai-nilai kearifan lokal memiliki fungsi dan peran penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (Mimin, 2023). Dengan menggunakan cerita, siswa diajak untuk merenungkan dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain, serta belajar cara berperilaku yang lebih baik. Cerita ini ditulis dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak-anak, sehingga mereka bisa belajar dari pesan moralnya dengan baik. Penggunaan cerita rakyat, terutama yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro, tidak hanya untuk pembelajaran dan nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga untuk menjaga warisan budaya dengan mengajarkannya kepada murid.

Permainan edukatif adalah cara yang baik untuk memberikan pelajaran moral secara interaktif. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa dapat berinteraksi dengan positif satu sama lain serta belajar tentang kerjasama tim, toleransi, dan menghormati perbedaan (Marzuqi et al., 2022). Contohnya, saat bermain game kelompok yang membutuhkan setiap anggota turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama, hal ini dapat mengajarkan siswa akan pentingnya bekerja sama dan menghargai peran masing-masing. Dengan bermain, murid belajar tidak hanya secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Program yang telah dibuat oleh SDN 4 Barru Kecamatan Barru menggunakan cara yang menyenangkan dan edukatif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan karakter yang baik. Namun, permainan edukatif ini merupakan cara sekolah berpartisipasi dalam melestarikan permainan tradisional.

4. Edukasi Anti-Bullying

Pendidikan sangat penting di awal program ini. Siswa diberi informasi mengenai *bullying*, termasuk jenis-jenisnya (fisik, verbal, sosial, cyber), dan akibat negatifnya bagi korban. Guru dan staf sekolah menjelaskan betapa pentingnya empati, menghormati perbedaan, dan saling mendukung di antara teman sekelas. Dalam sesi pembelajaran ini, siswa akan diajarkan cara mengenali perilaku *bullying* dan diberi dorongan untuk melaporkan kejadian *bullying* yang terjadi kepada mereka atau disaksikan.

Pendidikan *bullying* di sekolah dasar adalah cara yang strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter positif pada siswa (Ida Sukowati & Ihsan, 2022). Dalam hal ini, edukasi tentang *bullying* bertujuan agar siswa memahami konsep *bullying* sejak dini, termasuk jenis-jenisnya seperti fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Edukasi itu juga mencakup informasi tentang dampak negatif yang bisa terjadi bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara umum. Edukasi ini membantu murid memahami bahwa melakukan kekerasan atau tindakan merendahkan orang lain itu salah, dan harus dihindari agar hubungan sosial yang sehat bisa terwujud. Sebagai bagian dari pendidikan karakter anti-*bullying*, materi ini fokus pada nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai saat berhubungan dengan teman seumur. Siswa diajarkan untuk tidak melakukan *bullying* dan menunjukkan kepedulian kepada teman yang mungkin menjadi

korban. Mereka diajari cara mengenali *bullying* dan pentingnya peran mereka dalam mencegah dan menghentikan tindakan tersebut. Contohnya, dengan bermain peran, siswa dapat belajar cara menjadi teman yang melaporkan kejadian *bullying* kepada guru atau memberi dukungan kepada korban secara emosional.

Selain melalui pembelajaran langsung, pendidikan karakter anti- *bullying* juga dilakukan dengan memperkuat budaya sekolah yang positif. Melibatkan nilai-nilai anti-*bullying* dalam kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, cerita moral, diskusi kelas, dan permainan edukatif. Peran guru sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai contoh yang mengedepankan sikap anti-*bullying*. Setiap tindakan baik siswa yang mendukung lingkungan tanpa *bullying* akan dihargai, misalnya dengan penghargaan "Siswa Teladan" atau "Siswa Peduli". Dengan mengajarkan tentang *bullying* secara terus-menerus, siswa akan belajar untuk menolak *bullying* dan mengembangkan karakter positif seperti keberanian, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Tujuan dari edukasi ini adalah agar siswa dapat menyadari pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis dan ikut berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang aman tanpa kekerasan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter penting untuk mengurangi dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah, terutama di SDN 4 Barru Kecamatan Barru. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa. Pertama, kegiatan sehari-hari seperti menghormati, disiplin, dan peduli pada orang lain terbukti membantu siswa menjadi lebih simpatik dan toleran. Pembiasaan ini penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung hubungan sosial yang baik antara siswa. Penggunaan cerita moral dan permainan edukatif membantu dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang nilai-nilai positif seperti menghargai orang lain, kerjasama, dan respek. Cerita moral membantu siswa mengerti akibat perilaku *bullying*, sementara permainan edukatif memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan melalui pengalaman langsung. Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku positif membantu mendorong siswa lain untuk berperilaku baik dan menolak *bullying*. Penghargaan ini bisa mendorong penerima dan juga mengilhami siswa lain untuk mencontoh perilaku baik. Langkah keempat adalah memberikan edukasi anti-*bullying* melalui sosialisasi, diskusi, dan pelatihan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang dampak negatif dari *bullying* serta pentingnya peran mereka dalam mencegah perilaku tersebut. Pendidikan ini akan mengajarkan siswa cara mengenali dan melaporkan tindakan *bullying*, serta memperkuat sikap anti-*bullying* dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi *Bullying* di MTs Al Amin Mojokerto. *Jurnal*, 16(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.
- Ida Sukowati, & Ihsan, B. (2022). Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 22–31. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1857>.
- Ihsan, B. Syafi'aturrosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1–8.

- Jeynes, W. H. (2019). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>.
- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Rohman, B. Z., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). Pengembangan Permainan Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Desa Warungering, Lamongan. *J-ABDIPAMAS(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 183–188. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
- Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>.
- Minas, A., & Charles, A. (2020). Character Schools in Supporting Character Education in Students. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.52>.
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>.
- Putri, A., Siswan, D. L., & Alvian, M. A. (2022). Pemahaman Mengenai Tindak *Bullying* And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia. *Prossiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 648–661. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>.
- Rahmawati, Z. D., & Ihsan, B. (2022). *No 02 | 2022, Hal. 19-28 eISSN. 03(02), 2723–6285*.
- Sabila Putri Matondang, F., Firman, & Ahmad, R. (2022). *Bullying* Menjadi Budaya Pendidikan di lingkungan Pesantren. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*, 10(2), 37–41.
- Subroto, W. (2021). Prevention Acts towards *Bullying* in Indonesian Schools: A Systematic Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2890–2897.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus *Bullying* Di Sekolah. *Research Gate*.